

STRATEGI PENGAJARAN DOSEN PENDIDIKAN JASMANI DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI MAHASISWA DI ERA DIGITAL

Muhammad Akbar Syafruddin¹, Nur Indah Atifah Anwar²

^{1,2} Program Studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi,

^{1,2} Universitas Negeri Makassar

Alamat: Jalan Wijaya Kusuma No. 14 Makassar

Email:¹ akbar.syafruddin@unm.ac.id, ² nurindah@unm.ac.id

Abstract: *This study uses a descriptive qualitative approach. This study was conducted in the Physical Education, Health, and Recreation Study Program, Makassar State University. The subjects of the study were lecturers of the Physical Education, Health, and Recreation Study Program, Makassar State University. A total of seven lecturers were selected as the main informants of this study. Informants were selected using a purposive sampling method, taking into account the variation of their institutions and background experiences to obtain diverse perspectives. Interview guidelines were prepared based on the research theme, but the researcher still provided space for informants to develop answers freely. The main instrument in this study was the researcher herself, who acted as a data collector and analyzer. Overall, the results of this study indicate that the teaching strategies of physical education lecturers in the digital era are very varied and adaptive to the needs of students. Lecturers not only use technology as a tool, but also as a means to create more interesting, relevant, and meaningful learning. This diverse approach reflects the lecturers' commitment to increasing student participation in physical education learning.*

Keywords: *Strategy, Lecturer, Participation, Physical Education, Digital Era*

Abstrak: Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di Program Studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi Universitas Negeri Makassar. Subjek penelitian adalah dosen Program Studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi Universitas Negeri Makassar. Sebanyak tujuh dosen dipilih sebagai informan utama penelitian ini. Informan dipilih menggunakan metode purposive sampling, dengan mempertimbangkan variasi institusi dan latar belakang pengalaman mereka untuk mendapatkan perspektif yang beragam. Pedoman wawancara disusun berdasarkan tema penelitian, tetapi peneliti tetap memberikan ruang bagi informan untuk mengembangkan jawaban secara bebas. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, yang bertindak sebagai pengumpul dan penganalisis data. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pengajaran dosen pendidikan jasmani di era digital sangat bervariasi dan adaptif terhadap kebutuhan mahasiswa. Para dosen tidak hanya menggunakan teknologi sebagai alat bantu, tetapi juga sebagai sarana untuk menciptakan pembelajaran yang lebih menarik, relevan, dan bermakna. Pendekatan yang beragam ini mencerminkan komitmen dosen untuk meningkatkan partisipasi mahasiswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani.

Kata Kunci: Strategi, Dosen, Partisipasi, Pendidikan Jasmani, Era Digital

P erubahan yang pesat dalam kehidupan, termasuk pendidikan (A. teknologi digital telah membawa Syafruddin, 2023). Pendidikan tinggi dampak signifikan dalam berbagai aspek sebagai salah satu elemen penting dalam

pembentukan generasi muda harus mampu beradaptasi dengan perkembangan ini. Dalam konteks pendidikan jasmani, teknologi digital menghadirkan peluang dan tantangan baru, terutama dalam upaya meningkatkan partisipasi mahasiswa dalam pembelajaran (Sembiring et al., 2024). Era digital menyediakan berbagai platform dan aplikasi yang dapat digunakan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran, namun di sisi lain, juga memperkenalkan berbagai distraksi yang dapat mengurangi keterlibatan mahasiswa (M. A. Syafruddin, 2024).

Pendidikan jasmani secara tradisional dikenal sebagai mata kuliah yang menekankan aktivitas fisik (M. A. Syafruddin et al., 2022). Namun, di era digital, pendekatan ini perlu diperluas untuk mencakup penggunaan teknologi yang relevan, seperti video tutorial, aplikasi kebugaran, dan platform online untuk penilaian dan umpan balik. Teknologi digital juga dapat menjadi alat untuk meningkatkan partisipasi mahasiswa, misalnya melalui gamifikasi atau integrasi media sosial. Meski demikian, keberhasilan strategi ini sangat bergantung pada bagaimana dosen mampu mengadaptasi teknologi ke dalam pengajaran mereka secara efektif.

Partisipasi mahasiswa dalam pendidikan jasmani memiliki peran

penting dalam pencapaian tujuan pembelajaran (Wijayanti et al., 2022). Mahasiswa yang terlibat aktif tidak hanya akan mendapatkan manfaat fisik dari aktivitas olahraga, tetapi juga mengalami peningkatan dalam keterampilan sosial, mental, dan emosional. Namun, tantangan dalam meningkatkan partisipasi mahasiswa semakin kompleks di era digital. Perhatian mahasiswa sering teralih oleh berbagai platform digital yang lebih menarik dibandingkan dengan aktivitas fisik. Selain itu, sebagian mahasiswa mungkin merasa kurang termotivasi untuk terlibat karena kurangnya keterhubungan antara materi yang diajarkan dengan minat atau kebutuhan mereka.

Dosen pendidikan jasmani memiliki peran strategis dalam mengatasi tantangan ini. Sebagai fasilitator pembelajaran, mereka harus mampu merancang strategi pengajaran yang tidak hanya menarik tetapi juga relevan dengan kebutuhan mahasiswa saat ini. Strategi yang digunakan harus mampu menjembatani kesenjangan antara teknologi digital dan aktivitas fisik, sehingga mahasiswa merasa termotivasi untuk berpartisipasi (Rozi, 2022). Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang kreatif dan inovatif untuk mengintegrasikan teknologi digital ke dalam proses pembelajaran tanpa

mengabaikan esensi dari pendidikan jasmani.

Salah satu tantangan utama dalam meningkatkan partisipasi mahasiswa adalah perbedaan tingkat literasi digital antara dosen dan mahasiswa (Handayani & Hidayat, 2024). Mahasiswa yang tumbuh di era digital cenderung lebih terbiasa dengan teknologi dibandingkan dosen yang mungkin kurang akrab dengan alat-alat digital terbaru. Kondisi ini menuntut dosen untuk terus meningkatkan kompetensi digital mereka agar dapat merancang pembelajaran yang sesuai dengan ekspektasi mahasiswa (Educations, 2021). Selain itu, dosen juga harus mampu memahami karakteristik mahasiswa generasi digital, yang cenderung lebih tertarik pada pembelajaran yang bersifat visual, interaktif, dan fleksibel (Erawati et al., 2024).

Ketersediaan teknologi di institusi pendidikan juga menjadi faktor yang memengaruhi keberhasilan strategi pengajaran dosen (Ilhami et al., 2024). Beberapa perguruan tinggi mungkin memiliki akses yang terbatas terhadap teknologi canggih, sehingga dosen harus mencari cara untuk memaksimalkan sumber daya yang ada. Dalam situasi ini, kreativitas dosen menjadi kunci untuk menciptakan pembelajaran yang menarik dan bermakna bagi mahasiswa. Misalnya,

dosen dapat menggunakan perangkat sederhana seperti ponsel pintar atau aplikasi gratis untuk mendukung pembelajaran.

Selain tantangan teknis, dosen pendidikan jasmani juga menghadapi tantangan pedagogis dalam meningkatkan partisipasi mahasiswa (Anugrah, 2022). Misalnya, beberapa mahasiswa mungkin memiliki pandangan bahwa pendidikan jasmani tidak sepenting mata kuliah lain, sehingga mereka cenderung kurang termotivasi. Dalam situasi ini, dosen perlu mengembangkan strategi yang dapat mengubah pandangan mahasiswa dan menunjukkan bahwa pendidikan jasmani memiliki manfaat jangka panjang yang signifikan bagi kehidupan mereka.

Era digital juga membuka peluang untuk menerapkan pendekatan pembelajaran yang lebih personal (Surachman et al., 2024). Dengan menggunakan teknologi, dosen dapat mengumpulkan data tentang preferensi dan kebutuhan mahasiswa, sehingga pembelajaran dapat disesuaikan secara individu (Muarif et al., 2022). Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan partisipasi tetapi juga membantu mahasiswa merasa lebih dihargai dan termotivasi. Misalnya, dosen dapat menggunakan aplikasi kebugaran untuk memantau kemajuan fisik mahasiswa dan memberikan umpan balik

yang spesifik sesuai dengan kebutuhan mereka.

Pemanfaatan teknologi dalam pendidikan jasmani juga memungkinkan pengembangan pembelajaran berbasis proyek. Dalam model ini, mahasiswa dapat diajak untuk membuat proyek seperti merancang program kebugaran untuk diri sendiri atau komunitas mereka. Melalui proyek ini, mahasiswa tidak hanya belajar tentang teori dan praktik kebugaran, tetapi juga mendapatkan pengalaman langsung dalam menerapkan apa yang mereka pelajari. Model ini juga memberikan peluang bagi mahasiswa untuk bekerja secara kolaboratif, sehingga meningkatkan keterampilan sosial mereka.

Meskipun teknologi digital menawarkan banyak peluang, dosen harus tetap berhati-hati agar penggunaan teknologi tidak menggantikan aktivitas fisik yang menjadi inti dari pendidikan jasmani (Mustafa & Pd, 2021). Oleh karena itu, strategi pengajaran yang dirancang harus seimbang, menggabungkan teknologi digital dengan aktivitas fisik untuk menciptakan pembelajaran yang holistik. Hal ini juga membutuhkan pemahaman yang mendalam dari dosen tentang bagaimana teknologi dapat digunakan untuk mendukung, bukan menggantikan, pembelajaran tradisional.

Selain aspek teknis dan pedagogis, aspek emosional juga penting dalam meningkatkan partisipasi mahasiswa. Dosen pendidikan jasmani perlu menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung dan menyenangkan, sehingga mahasiswa merasa nyaman untuk berpartisipasi. Mahasiswa yang merasa didukung cenderung lebih terlibat dalam pembelajaran, bahkan jika mereka merasa kurang percaya diri dalam aktivitas fisik. Dalam hal ini, peran dosen sebagai motivator dan mentor sangatlah penting.

Penelitian mengenai strategi pengajaran dosen pendidikan jasmani dalam meningkatkan partisipasi mahasiswa di era digital menjadi semakin relevan dalam konteks perubahan pendidikan saat ini. Dengan memahami perspektif dan pengalaman dosen, penelitian ini dapat memberikan wawasan yang berharga tentang bagaimana mengatasi tantangan dan memanfaatkan peluang di era digital. Temuan dari penelitian ini juga dapat menjadi dasar untuk merancang program pelatihan atau panduan bagi dosen, sehingga mereka dapat lebih siap menghadapi tuntutan pendidikan di era digital.

Melalui pendekatan yang strategis dan inovatif, pendidikan jasmani dapat menjadi mata kuliah yang tidak hanya menarik tetapi juga relevan dengan

kebutuhan mahasiswa saat ini (Marani et al., 2024). Dengan demikian, partisipasi mahasiswa dapat ditingkatkan, yang pada akhirnya akan berdampak positif pada keberhasilan pembelajaran. Dukungan dari institusi pendidikan, seperti penyediaan fasilitas teknologi dan pelatihan untuk dosen, juga menjadi faktor penting dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif.

Dengan berkembangnya teknologi digital, tantangan dan peluang dalam pendidikan jasmani terus berkembang. Oleh karena itu, dosen pendidikan jasmani harus mampu menjadi pembelajar sepanjang hayat, terus beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan mahasiswa. Dengan cara ini, pendidikan jasmani tidak hanya akan tetap relevan, tetapi juga akan menjadi salah satu mata kuliah yang memberikan kontribusi nyata dalam membentuk generasi muda yang sehat dan berkualitas di era digital.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini dirancang untuk mengeksplorasi strategi pengajaran dosen pendidikan jasmani dalam meningkatkan partisipasi mahasiswa di era digital. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai fenomena yang menjadi fokus penelitian. Pendekatan ini dipilih karena

memungkinkan peneliti untuk menggali pengalaman, pandangan, dan strategi yang diterapkan oleh dosen pendidikan jasmani dalam menghadapi tantangan dan peluang di era digital. Penelitian ini dilaksanakan di Program Studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi Universitas Negeri Makassar. Subjek penelitian adalah dosen Program Studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi Universitas Negeri Makassar. Kriteria pemilihan subjek meliputi dosen yang aktif mengajar pendidikan jasmani di tingkat perguruan tinggi, dosen yang menggunakan teknologi digital sebagai bagian dari strategi pengajaran, dan dosen yang memiliki pengalaman minimal tiga tahun dalam bidang pengajaran pendidikan jasmani.

Sebanyak tujuh dosen dipilih sebagai informan utama penelitian ini. Informan dipilih menggunakan metode purposive sampling, dengan mempertimbangkan variasi institusi dan latar belakang pengalaman mereka untuk mendapatkan perspektif yang beragam. Wawancara semi-terstruktur dilakukan dengan tujuh dosen pendidikan jasmani. Wawancara ini bertujuan untuk menggali informasi tentang strategi pengajaran mereka, penggunaan teknologi digital, tantangan yang dihadapi, serta dampak dari strategi tersebut terhadap partisipasi mahasiswa. Pedoman wawancara disusun

berdasarkan tema penelitian, tetapi peneliti tetap memberikan ruang bagi informan untuk mengembangkan jawaban secara bebas. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, yang bertindak sebagai pengumpul dan penganalisis data. Untuk memastikan validitas data, pedoman wawancara, daftar periksa observasi, dan format analisis dokumentasi disusun sebelum proses pengumpulan data.

HASIL

Hasil dalam penelitian ini merupakan jawaban dari hasil wawancara tim peneliti dengan dosen di Program Studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi Universitas Negeri Makassar.

1) Bagaimana Bapak/Ibu memandang peran teknologi digital dalam pembelajaran pendidikan jasmani?

- a. Jawaban Dosen 1: "Teknologi digital sangat membantu, terutama dalam memberikan materi teori. Saya menggunakan video dan simulasi untuk menjelaskan konsep yang sulit dipahami melalui aktivitas fisik saja."
- b. Jawaban Dosen 2: "Saya memandang teknologi sebagai alat bantu, bukan pengganti. Penting bagi mahasiswa untuk tetap terlibat secara fisik, meskipun ada dukungan teknologi."
- c. Jawaban Dosen 3: "Teknologi memungkinkan saya menjangkau mahasiswa secara lebih personal, seperti melalui aplikasi kebugaran yang memantau kemajuan mereka."
- d. Jawaban Dosen 4: "Ini adalah cara yang efektif untuk membuat pembelajaran lebih menarik, terutama untuk mahasiswa yang lebih akrab dengan dunia digital."
- e. Jawaban Dosen 5: "Saya melihat teknologi sebagai peluang untuk menggabungkan teori dan praktik, misalnya melalui gamifikasi dalam olahraga."
- f. Jawaban Dosen 6: "Teknologi membantu mendokumentasikan progres mahasiswa, sehingga saya dapat memberikan umpan balik yang lebih terarah."
- g. Jawaban Dosen 7: "Saya menggunakan platform digital untuk komunikasi dan diskusi, sehingga mahasiswa tetap terhubung meskipun di luar jam kelas."

2) Strategi apa yang Bapak/Ibu gunakan untuk meningkatkan partisipasi mahasiswa di era digital?

- a. Jawaban Dosen 1: "Saya menggunakan gamifikasi dalam pembelajaran, seperti kompetisi

berbasis aplikasi kebugaran untuk memotivasi mahasiswa."

- b. Jawaban Dosen 2: "Saya sering memberikan tugas berbasis proyek yang melibatkan teknologi, seperti membuat video olahraga atau program kebugaran."
- c. Jawaban Dosen 3: "Saya mengintegrasikan platform media sosial sebagai ruang diskusi untuk membangun komunitas pembelajaran."
- d. Jawaban Dosen 4: "Pendekatan blended learning saya rasa efektif, di mana saya memadukan pembelajaran online dengan aktivitas fisik di lapangan."
- e. Jawaban Dosen 5: "Saya memberikan penilaian berbasis data dari aplikasi kebugaran, sehingga mahasiswa lebih termotivasi untuk aktif."
- f. Jawaban Dosen 6: "Saya merancang sesi pembelajaran interaktif menggunakan video tutorial yang dapat diakses kapan saja oleh mahasiswa."
- g. Jawaban Dosen 7: "Strategi saya melibatkan mahasiswa dalam pembuatan konten pembelajaran, seperti tutorial olahraga yang diunggah ke platform digital."

3) Apa saja tantangan yang Bapak/Ibu hadapi dalam mengintegrasikan teknologi digital ke dalam pembelajaran pendidikan jasmani?

- a. Jawaban Dosen 1: "Keterbatasan fasilitas menjadi tantangan utama. Tidak semua mahasiswa memiliki akses ke perangkat atau internet yang memadai."
- b. Jawaban Dosen 2: "Beberapa mahasiswa lebih suka pembelajaran tradisional dan kurang tertarik dengan pendekatan berbasis teknologi."
- c. Jawaban Dosen 3: "Kurangnya pelatihan bagi dosen membuat integrasi teknologi kadang tidak optimal."
- d. Jawaban Dosen 4: "Distraksi dari teknologi, seperti media sosial, kadang membuat mahasiswa kurang fokus pada pembelajaran."
- e. Jawaban Dosen 5: "Beberapa aplikasi kebugaran tidak dirancang untuk kebutuhan pendidikan, sehingga saya harus menyesuaikan penggunaannya."
- f. Jawaban Dosen 6: "Kesulitan terbesar adalah menghubungkan teknologi digital dengan aktivitas fisik secara langsung."
- g. Jawaban Dosen 7: "Tantangan lainnya adalah waktu yang

dibutuhkan untuk merancang materi digital yang sesuai dan menarik."

4) Apa dampak positif dari penggunaan teknologi digital terhadap partisipasi mahasiswa?

- a. Jawaban Dosen 1: "Mahasiswa jadi lebih antusias karena pembelajaran terasa lebih modern dan relevan dengan kehidupan mereka."
- b. Jawaban Dosen 2: "Partisipasi meningkat ketika saya menggunakan aplikasi kebugaran untuk melacak aktivitas mereka di luar kelas."
- c. Jawaban Dosen 3: "Mahasiswa lebih mudah memahami teori yang rumit melalui video dan simulasi digital."
- d. Jawaban Dosen 4: "Teknologi memudahkan mahasiswa untuk belajar secara mandiri, sehingga mereka lebih bertanggung jawab atas kemajuan mereka."
- e. Jawaban Dosen 5: "Mahasiswa yang kurang percaya diri dalam aktivitas fisik menjadi lebih terlibat ketika menggunakan teknologi sebagai media belajar."
- f. Jawaban Dosen 6: "Teknologi memberikan fleksibilitas waktu, sehingga mahasiswa bisa belajar

kapan saja sesuai kenyamanan mereka."

- g. Jawaban Dosen 7: "Saya melihat peningkatan partisipasi karena mahasiswa merasa pembelajaran lebih interaktif dan menarik."

5) Bagaimana Bapak/Ibu memastikan bahwa teknologi digital tidak menggantikan esensi aktivitas fisik dalam pendidikan jasmani?

- a. Jawaban Dosen 1: "Saya selalu menyeimbangkan teori berbasis teknologi dengan aktivitas fisik langsung di lapangan."
- b. Jawaban Dosen 2: "Saya menggunakan teknologi hanya sebagai alat bantu, tetapi inti pembelajaran tetap pada aktivitas fisik."
- c. Jawaban Dosen 3: "Saya memastikan bahwa evaluasi tetap berbasis pada keterampilan fisik, bukan hanya teori atau tugas digital."
- d. Jawaban Dosen 4: "Teknologi digunakan untuk melengkapi pembelajaran, misalnya memberikan tutorial sebelum mahasiswa mempraktikkan di lapangan."
- e. Jawaban Dosen 5: "Saya mendesain pembelajaran berbasis proyek yang mengintegrasikan

teknologi dan aktivitas fisik secara seimbang."

f. Jawaban Dosen 6: "Kunci utamanya adalah memastikan mahasiswa tetap aktif bergerak, dengan teknologi sebagai pendukung."

g. Jawaban Dosen 7: "Saya selalu menekankan bahwa teknologi adalah alat untuk memahami, tetapi pengalaman fisik tetap yang utama."

6) Menurut Bapak/Ibu, bagaimana dukungan institusi dalam meningkatkan integrasi teknologi di pendidikan jasmani?

a. Jawaban Dosen 1: "Dukungan institusi cukup baik, tetapi fasilitas teknologi di kampus perlu ditingkatkan."

b. Jawaban Dosen 2: "Pelatihan untuk dosen sangat penting, dan saya merasa institusi perlu lebih sering mengadakan kegiatan tersebut."

c. Jawaban Dosen 3: "Penyediaan akses internet yang lebih luas akan sangat membantu mahasiswa."

d. Jawaban Dosen 4: "Institusi perlu menyediakan perangkat lunak dan aplikasi yang mendukung pembelajaran pendidikan jasmani."

e. Jawaban Dosen 5: "Dukungan berupa hibah atau pendanaan untuk

inovasi pembelajaran digital akan sangat membantu."

f. Jawaban Dosen 6: "Kerjasama dengan pihak eksternal untuk mengembangkan teknologi khusus pendidikan jasmani perlu ditingkatkan."

g. Jawaban Dosen 7: "Institusi harus memastikan semua dosen memiliki akses yang sama terhadap fasilitas teknologi."

7) Apa harapan Bapak/Ibu terhadap pengembangan strategi pengajaran di era digital?

a. Jawaban Dosen 1: "Saya berharap ada lebih banyak inovasi yang memungkinkan teknologi digital mendukung aktivitas fisik secara langsung."

b. Jawaban Dosen 2: "Semoga ada platform khusus pendidikan jasmani yang dirancang untuk kebutuhan dosen dan mahasiswa."

c. Jawaban Dosen 3: "Saya berharap literasi digital dosen terus ditingkatkan melalui pelatihan berkelanjutan."

d. Jawaban Dosen 4: "Integrasi teknologi dengan kurikulum pendidikan jasmani harus menjadi prioritas."

e. Jawaban Dosen 5: "Harapan saya adalah adanya lebih banyak sumber

daya yang dapat diakses oleh dosen untuk mendukung pengajaran."

- f. Jawaban Dosen 6: "Saya ingin melihat lebih banyak penelitian tentang bagaimana teknologi dapat digunakan secara efektif dalam pendidikan jasmani."

- g. Jawaban Dosen 7: "Saya berharap teknologi dapat menjadi alat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, bukan hanya sebagai tren sementara."

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa teknologi digital memiliki peran yang signifikan dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani di era modern. Dalam wawancara, para dosen menekankan bahwa teknologi memberikan peluang besar untuk meningkatkan partisipasi mahasiswa dengan cara yang kreatif dan inovatif. Penggunaan video, aplikasi kebugaran, dan platform digital menjadi alat bantu yang efektif untuk mengajarkan konsep teoretis yang sulit dipahami melalui metode tradisional. Teknologi juga memungkinkan mahasiswa untuk belajar secara mandiri di luar kelas, sehingga mereka dapat mengeksplorasi materi pembelajaran sesuai dengan kecepatan mereka sendiri.

Namun, integrasi teknologi dalam pendidikan jasmani tidak serta-merta berjalan tanpa tantangan. Salah satu hambatan utama yang diungkapkan oleh dosen adalah keterbatasan fasilitas teknologi, baik di lingkungan institusi

maupun di kalangan mahasiswa. Beberapa mahasiswa tidak memiliki akses yang memadai ke perangkat digital atau koneksi internet yang stabil, yang menghambat partisipasi mereka dalam pembelajaran berbasis teknologi. Selain itu, literasi digital dosen juga menjadi tantangan, karena tidak semua dosen merasa nyaman atau memiliki keterampilan untuk menggunakan teknologi terbaru secara efektif dalam pengajaran.

Meskipun demikian, strategi yang diterapkan dosen untuk meningkatkan partisipasi mahasiswa cukup beragam dan kreatif. Beberapa dosen mengadopsi pendekatan gamifikasi, di mana elemen permainan diterapkan dalam pembelajaran untuk meningkatkan motivasi mahasiswa. Misalnya, kompetisi berbasis aplikasi kebugaran telah terbukti efektif dalam membuat mahasiswa lebih antusias untuk berpartisipasi. Strategi lainnya adalah memberikan tugas berbasis proyek, seperti membuat video olahraga atau merancang program kebugaran, yang melibatkan

penggunaan teknologi dan kreativitas mahasiswa.

Selain gamifikasi, pendekatan blended learning juga diadopsi oleh beberapa dosen untuk mengintegrasikan pembelajaran online dan aktivitas fisik di lapangan. Strategi ini memungkinkan mahasiswa mendapatkan teori melalui platform digital sebelum menerapkannya secara praktis. Dengan demikian, mahasiswa dapat memahami konsep secara lebih mendalam dan merasa lebih percaya diri saat melaksanakan aktivitas fisik. Pendekatan ini juga memberikan fleksibilitas bagi mahasiswa untuk belajar kapan saja, yang sangat relevan di era digital.

Namun, dosen juga menyadari pentingnya menjaga keseimbangan antara penggunaan teknologi digital dan esensi aktivitas fisik dalam pendidikan jasmani. Meskipun teknologi dapat meningkatkan partisipasi, dosen berusaha memastikan bahwa mahasiswa tetap aktif bergerak dan merasakan manfaat langsung dari olahraga. Evaluasi berbasis aktivitas fisik tetap menjadi prioritas dalam pembelajaran, sehingga teknologi hanya digunakan sebagai pendukung, bukan pengganti. Hal ini menunjukkan bahwa dosen memiliki pemahaman yang mendalam tentang bagaimana teknologi

seharusnya digunakan dalam pendidikan jasmani.

Dalam hal dukungan institusi, para dosen menyatakan perlunya fasilitas yang lebih baik dan pelatihan yang lebih intensif untuk mendukung integrasi teknologi dalam pembelajaran. Beberapa institusi telah menyediakan akses internet dan perangkat digital, tetapi hal ini belum merata di semua kampus. Dosen juga berharap ada pelatihan berkelanjutan untuk meningkatkan kompetensi digital mereka, sehingga mereka dapat merancang pembelajaran yang lebih inovatif dan relevan dengan kebutuhan mahasiswa.

Selain aspek teknis, pendekatan pedagogis juga menjadi perhatian utama dalam meningkatkan partisipasi mahasiswa (Afriadi & others, 2024). Para dosen menggunakan berbagai metode untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung, seperti membangun hubungan yang baik dengan mahasiswa dan memberikan umpan balik yang konstruktif. Strategi ini membantu mahasiswa merasa lebih termotivasi dan percaya diri untuk berpartisipasi dalam pembelajaran. Selain itu, dosen juga berusaha memahami kebutuhan dan preferensi mahasiswa generasi digital, yang cenderung lebih tertarik pada pembelajaran yang bersifat visual dan interaktif.

Penelitian ini juga menyoroti pentingnya pendekatan yang personal dalam pembelajaran. Dengan bantuan teknologi, dosen dapat mengumpulkan data tentang progres mahasiswa dan memberikan umpan balik yang spesifik (Kartiko & Zulkarnain, 2024). Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan partisipasi, tetapi juga membantu mahasiswa merasa lebih dihargai dan didukung dalam proses pembelajaran. Sebagai contoh, penggunaan aplikasi kebugaran untuk memantau kemajuan fisik mahasiswa telah memberikan hasil yang positif dalam meningkatkan keterlibatan mereka (Juana et al., 2024).

Teknologi juga membuka peluang untuk pembelajaran berbasis proyek, di mana mahasiswa diajak untuk menyelesaikan tugas yang relevan dengan kehidupan nyata (Usuh et al., 2024). Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan partisipasi, tetapi juga membantu mahasiswa mengembangkan keterampilan praktis yang dapat mereka gunakan di luar kampus. Dalam pendidikan jasmani, proyek semacam ini dapat mencakup pembuatan program kebugaran atau kampanye kesehatan, yang memberikan pengalaman langsung kepada mahasiswa tentang pentingnya olahraga dan gaya hidup sehat.

Namun, para dosen juga menghadapi tantangan dalam mengatasi distraksi yang disebabkan oleh teknologi. Media sosial dan aplikasi hiburan sering kali mengalihkan perhatian mahasiswa dari pembelajaran. Untuk mengatasi masalah ini, dosen berusaha menciptakan materi pembelajaran yang lebih menarik dan relevan, sehingga mahasiswa lebih fokus dan terlibat dalam proses pembelajaran. Selain itu, dosen juga memberikan pemahaman kepada mahasiswa tentang pentingnya manajemen waktu dan prioritas dalam era digital.

Penting untuk dicatat bahwa tidak semua mahasiswa memiliki pandangan yang sama tentang pendidikan jasmani. Beberapa mahasiswa mungkin menganggap mata kuliah ini kurang penting dibandingkan mata kuliah lain, sehingga mereka kurang termotivasi untuk berpartisipasi. Dalam situasi ini, dosen berusaha menunjukkan relevansi pendidikan jasmani dengan kehidupan sehari-hari, seperti manfaat kesehatan dan pengembangan karakter. Dengan cara ini, mahasiswa dapat melihat nilai dari partisipasi aktif dalam pembelajaran.

Dukungan institusi juga dianggap krusial oleh para dosen untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif. Selain penyediaan fasilitas, institusi diharapkan dapat mendorong kerjasama

lintas disiplin untuk mengembangkan metode pembelajaran yang lebih integratif. Sebagai contoh, kolaborasi antara dosen pendidikan jasmani dan teknologi informasi dapat menghasilkan inovasi yang bermanfaat bagi pembelajaran. Dukungan ini akan membantu dosen mengatasi tantangan teknis dan pedagogis dalam mengintegrasikan teknologi digital.

SIMPULAN

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pengajaran dosen pendidikan jasmani di era digital sangat bervariasi dan adaptif terhadap kebutuhan mahasiswa. Para dosen tidak hanya menggunakan teknologi sebagai alat bantu, tetapi juga sebagai sarana untuk menciptakan pembelajaran yang lebih menarik, relevan, dan bermakna. Pendekatan yang beragam ini mencerminkan komitmen dosen untuk meningkatkan partisipasi mahasiswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani.

Penelitian ini menegaskan bahwa teknologi digital memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan jasmani, tetapi keberhasilannya sangat bergantung pada strategi yang digunakan oleh dosen. Dengan dukungan institusi dan pengembangan kompetensi digital dosen, pendidikan jasmani dapat menjadi mata kuliah yang tidak hanya relevan dengan era digital, tetapi juga

memberikan manfaat jangka panjang bagi mahasiswa. Kesimpulannya, teknologi harus digunakan secara bijak untuk mendukung, bukan menggantikan, esensi dari pendidikan jasmani sebagai pembelajaran berbasis aktivitas fisik.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriadi, F., & others. (2024). Pembelajaran kolaboratif dalam pendidikan perguruan tinggi. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(3), 143–157.
- Anugrah, S. M. (2022). Manfaat dan Tantangan Penggunaan Hybrid Learning Dalam Pendidikan Jasmani: Literature Review. *Jurnal Ilmu Keolahragaan*, 5(2), 95–110.
- Educatons, I. H. (2021). Komunikasi Dosen dengan Mahasiswa Kelompok Digital-natives di Perguruan Tinggi. *Avant Garde*, 9(01), 79–99.
- Erawati, K. N., Heptariza, A., & Darmawan, A. J. (2024). EFEKTIVITAS KINERJA DOSEN TERHADAP INOVASI AKSELERASI MAHASISWA GENERASI Z. *RISK: Jurnal Riset Bisnis Dan Ekonomi*, 5(1), 15–31.
- Handayani, S., & Hidayat, N. (2024). IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN HIBRID DI PERGURUAN TINGGI PASCA PANDEMI COVID-19: STUDI KASUS TENTANG TANTANGAN DAN STRATEGI MANAJEMEN PENDIDIKAN INDONESIA. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 7(4), 16804–16809.
- Ilhami, I., Putri, A., Putri, A. S. V., Palupi, A. D., Luthfita, A., Rahma, A., Maylina, D. A., Agustina, H., Azizah, N., Utami, R. R., & others. (2024). ANALISIS KEPUASAN PELANGGAN TERHADAP

- KUALITAS LAYANAN DI LEMBAGA PENDIDIKAN TINGGI. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 7(2), 6214–6221.
- Juana, S. Y. A., Abdullatip, P., Fachrezi, D. A., Wahyudi, A., Permana, D. S., Tarigan, B., & others. (2024). Dampak Perkembangan Teknologi Informasi Terhadap Aktivitas Fisik Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Spirit*, 24(2), 80–91.
- Kartiko, A. R., & Zulkarnain, A. (2024). Pengembangan Sistem Informasi Learning Management System Untuk Peningkatan Pengalaman Belajar Mahasiswa. *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Informasi Dan Komunikasi (SENATIK)*, 7(1), 723–732.
- Marani, I. N., Muhyi, M., Ginanjar, S., Widyaningsih, H., Mustafa, P. S., Yono, T., Pratiwi, I. R., Sefriana, N., Siregar, F. S., Surimeirian, M. A., & others. (2024). *ASPEK PEMBELAJARAN DAN METODE BELAJAR PENDIDIKAN JASMANI, OLAHRAGA DAN KESEHATAN*.
- Muarif, J. A., Jihad, F. A., Alfadli, M. I., & Setiabudi, D. I. (2022). Hubungan perkembangan teknologi AI terhadap pembelajaran mahasiswa. *Seroja: Jurnal Pendidikan*, 1(2), 117–127.
- Mustafa, P. S., & Pd, M. (2021). Desain Penilaian Pendidikan Jasmani, Olahraga, Dan Kesehatan Pada Pendidikan Dasar Di Masa Pandemi Covid-19. *Akselerasi Berpikir Ekstraordinari Merdeka Belajar Pendidikan Jasmani Dan Olahraga Era Pandemi Covid-19*, 51.
- Rozi, F. (2022). Penguatan Dasar Pendidikan Jasmani dan Teknologi Pendidikan pada Kelompok Kerja Guru Pendidikan Jasmani. *PUNDIMAS: Publikasi Kegiatan Abdimas*, 1(1), 7–11.
- Sembiring, T. B., Dewi, R. D. D. L. P., Gugat, R. M. D., Febrian, W. D., Amrizal, A., & Ansori, A. (2024). Peningkatan Kapasitas Dosen Dalam Pendidikan Berbasis Teknologi: Workshop Dan Pelatihan Mendalam. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 581–590.
- Surachman, A., Putri, D. E., Nugroho, A., & others. (2024). Transformasi Pendidikan di Era Digital Tantangan dan Peluang. *Journal of International Multidisciplinary Research*, 2(2), 52–63.
- Syafruddin, A. (2023). PERAN TEKNOLOGI PENDIDIKAN TERHADAP PERUBAHAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 3(2), 36–44.
- Syafruddin, M. A. (2024). Minat Mahasiswa Pendidikan Jasmani Dalam Proses Perkuliahan Berbasis E-Learning. *Jurnal Ilmiah STOK Bina Guna Medan*, 12(1), 30–39.
- Syafruddin, M. A., Sutriawan, A., & Hamid, M. W. (2022). Pengaruh Minat dan Motivasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani. *Gerak: Journal of Physical Education, Sports, and Health*, 1(2), 77–81.
- Usuh, E. J., Pontoh, S., Kaparang, M. W., & Kumajas, V. N. (2024). Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Kurikulum Merdeka untuk Pendidikan Dasar. *JURNAL PARADIGMA: Journal of Sociology Research and Education*, 5(1), 22–36.
- Wijayanti, D. G. S., Yuwono, C., Irawan, R., & Hanani, E. S. (2022). Analisis Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif Selama Masa Pandemi di

Sekolah Luar Biasa. *Journal of Sport
Coaching and Physical Education*, 7(1), 17–26.